



Implementasi Model *Project Based Learning*: Dampaknya terhadap Sikap Nasionalisme dan Prestasi Belajar IPS

Made Bagiada^{1*}, Nyoman Dantes², Sariyasa³ 

^{1,2,3} Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: ppg.madebagiada01@program.belajar.id

Abstrak

Aktivitas belajar yang terpusat pada guru (*teacher centered*) berdampak pada rendahnya ketercapaian nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), rendahnya sikap nasionalisme siswa yang ditinjau dari sikap siswa yang suka bercanda ketika menyanyikan lagu wajib nasional, sikap kurang sempurna ketika hormat kepada sang saka merah putih, dan tidak memiliki rasa saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas. Kajian ini bermaksud untuk mencari tahu 1) perbedaan hasil belajar IPS; 2) perbedaan sikap nasionalisme, 3) perbedaan hasil belajar IPS dan sikap nasionalisme secara simultan antara kelompok siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan *nonequivalent post-test only control group design*. Populasi kajian ini berjumlah 231 siswa. Sampelnya ialah siswa kelas V sekolah dasar sejumlah 46 orang. Data penelitian dalam bentuk hasil belajar IPS diperoleh melalui tes obyektif dan sikap nasionalisme diperoleh melalui kuesioner. Validasi pada instrumen hasil belajar mempergunakan formulasi Gregory, rumus korelasi *Point Biserial*, rumus KR-20, taraf kesukaran, dan daya beda. Validasi pada instrumen sikap nasionalisme menggunakan rumus Gregory, rumus korelasi *Product Moment*, dan *Alpha Cronbach*. Data yang telah dihimpun dianalisa mempergunakan *Test of Between-Subjects Effects* dan analisis MANOVA. Hasil penelitian menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar IPS dan sikap nasionalisme secara parsial maupun simultan antara kelompok siswa.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, Hasil Belajar, Sikap Nasionalisme

Abstract

Teacher-centered learning activities (teacher-centered) have an impact on low achievement of Social Sciences (IPS) subject scores, low attitudes of student nationalism as seen from the attitude of students who like to joke when singing the national anthem, and less than perfect attitudes when respecting the flag, and do not have a sense of helping each other carry out tasks. This study aims to find out 1) differences in social studies learning outcomes, 2) differences in nationalist attitudes, and 3) differences in social studies learning outcomes and nationalist attitudes simultaneously between student groups. This type of research is a quasi-experiment with a nonequivalent post-test-only control group design. The population of this study was 231 students. The sample was 46 fifth-grade elementary school students. Research data on social studies learning outcomes were obtained through objective tests, and nationalist attitudes were obtained through questionnaires. Validation of the learning outcomes instrument uses Gregory's formulation, Point Biserial correlation formula, KR-20 formula, level of difficulty, and differential power. Validation of the nationalism attitude instrument uses the Gregory formula, the Product Moment correlation formula, and Cronbach's Alpha. The collected data was analyzed using the Test of Between-Subjects Effects and MANOVA analysis. The research results showed differences in social studies learning outcomes and nationalist attitudes both partially and simultaneously between student groups.

Keywords: *Project Based Learning Model, Learning Outcomes, Nationalism Attitude*

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang sekolah dasar (SD). IPS mempelajari konsep, fakta, fenomena dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global dalam kehidupan sosial (Aulia & Wandini, 2023; Ihsan et al., 2021). Pendidikan IPS merupakan proses penggabungan dan pengaturan disiplin ilmu sosial

History:

Received : January 09, 2024

Accepted : May 10, 2024

Published : May 25, 2024

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



dan humaniora, serta aktivitas mendasar manusia yang disusun secara sistematis dan dipresentasikan dengan pendekatan pedagogis dan ilmiah demi mencapai tujuan pendidikan (Rizal, 2018; Rustini et al., 2023). Pentingnya pembelajaran IPS terletak pada posisi dan kontribusinya yang krusial dalam membentuk nilai dan karakter masyarakat. Misi dari proses pembelajaran IPS tersebut sejalan dengan upaya pendidikan nilai, yang bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang berkualitas, demokratis, penuh tanggung jawab, beradab, dan memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat (Putri et al., 2023; Salouw et al., 2020). Dalam konteks tujuan mata pelajaran IPS menurut kurikulum 2006, fokusnya adalah memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan esensial. Ini melibatkan kemampuan mereka untuk memahami aneka konsep yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, rasa keingintahuan, inkuiri, kecakapan menyelesaikan permasalahan, serta keterampilan sosial. Melalui memberikan perhatian pada sasaran kegiatan belajar IPS, guru selaku fasilitator pembelajaran diharapkan bisa membimbing siswa dalam mewujudkan pemahaman mendasar, nilai, sikap serta pengetahuan yang diperlukan untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial masyarakat (Rizal, 2018; Siskayanti & Chastanti, 2022).

Dengan merujuk pada sasaran IPS, dapat disimpulkan bahwa IPS tidak hanya mempunyai tujuan memindahkan pengetahuan, namun juga memberikan landasan nilai, membentuk sikap, dan mengembangkan keterampilan bagi siswa. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan usaha dalam menarik minat siswa terhadap pelajaran IPS, terutama mengingat materi IPS memerlukan daya ingat yang cukup dari siswa. Langkah untuk meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran IPS dapat dimulai dari proses belajar di lingkungan sekolah. Efektivitas pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada terjalannya interaksi yang positif antara guru dan siswa, antara satu guru dengan guru lainnya, dan juga antara sesama siswa. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, namun hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS masih belum tercapai secara optimal.

Hasil wawancara pada tanggal 10 Oktober 2022 dengan guru kelas V SD Negeri 1 Sambangan di Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng diperoleh informasi bahwa guru masih mengalami kesulitan untuk menentukan model aktivitas belajar yang selaras dengan materi yang diajarkannya. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat mengajar masih cenderung mengikuti pola konvensional. Pembelajaran masih kurang menghadirkan variasi, dengan kecenderungan penggunaan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Metode ini ditandai dengan siswa yang hanya berperan sebagai pendengar, melakukan catatan terhadap materi yang disampaikan guru, dan akhirnya melakukan penghafalan materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan setelah wawancara, siswa kelas V SD Negeri 1 Sambangan di Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng diamati bahwa terdapat salah satu wawasan kebangsaan yang paling rendah yaitu sikap nasionalisme siswa dan juga hasil belajar IPS siswa yang masih rendah. Rendahnya sikap nasionalisme diketahui dari sikap siswa di luar proses pembelajaran yang masih suka bercanda ketika pelaksanaan upacara bendera dimulai hingga selesai, suka bercanda menyanyikan lagu wajib nasional, dan ketika siswa hormat pada sang saka merah putih tidak dengan sikap yang sempurna. Selain itu dalam proses pembelajaran ketika siswa bekerja kelompok rasa tolong menolong siswa masih rendah. Siswa hanya mementingkan dirinya sendiri meskipun siswa tersebut bekerja dalam satu kelompok. Rendahnya prestasi belajar IPS siswa dapat dikenali melalui beberapa aspek, seperti kurangnya semangat dan motivasi siswa untuk menjalani aktivitas belajar, rendahnya fokus siswa terhadap materi pelajaran, keterlibatan siswa yang minim dalam proses pembelajaran, presentasi materi yang kurang menarik sehingga menyebabkan kurangnya minat belajar siswa, dan rendahnya inisiatif siswa dalam mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Di samping itu, kebosanan siswa juga muncul karena proses

pembelajaran di kelas cenderung terfokus pada pendekatan guru yang memberikan penjelasan materi secara monoton.

Tingkat rendahnya pencapaian belajar dalam mata pelajaran IPS dapat dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang belum memotivasi mereka secara aktif untuk mendapatkan pengetahuan. Sebaiknya, guru mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif agar siswa terstimulasi dan memiliki semangat tinggi dalam mengikuti aktivitas belajar di dalam kelas (Maulid, 2021; Utami et al., 2019). Melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang kreatif, siswa dapat dengan lebih efektif meraih pemahaman yang signifikan untuk pengaplikasian pada kehidupan mereka. Oleh karenanya, siswa akan lebih lancar memahami materi yang sedang mereka pelajari saat ini (Kistian, 2018; Primayana et al., 2019).

Mengingat bahwa pembelajaran IPS lebih mengutamakan agar siswa dapat menerapkan teori ke dalam kehidupan nyata sehingga siswa memiliki keterampilan dalam hidupnya dan dapat menumbuhkan rasa wawasan kebangsaan dalam diri siswa. Untuk mendalami pemahaman mengenai semangat kebangsaan, perlu diselami dengan mendalam prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Pancasila memuat nilai-nilai dasar yang kemudian menjadi landasan dalam membentuk sikap dan perilaku, dengan tujuan akhir menciptakan karakter yang mencerminkan identitas bangsa (Ubaidillah, 2018; Widjaja, 2020). Salah satu nilai kebangsaan yang perlu dikembangkan adalah sikap nasionalisme. Semangat nasionalisme merujuk pada kesadaran kolektif dan rasa tanggung jawab terhadap isu-isu yang dihadapi oleh bangsa, baik itu dalam lingkup regional maupun internasional (Pernantah et al., 2022; Saskia, 2023). Melalui pengertian tersebut dinyatakan bahwa siswa hendaknya memiliki sikap nasionalisme yang tinggi untuk mencintai bangsa dan memiliki rasa senasib dengan orang-orang di sekitarnya sehingga tumbuh rasa saling menolong atau bekerjasama dan menghormati antar sesama umat manusia. Dengan sikap nasionalisme ini maka diharapkan agar seluruh umat manusia hidup dalam kedamaian, ketentraman, dan kesejahteraan (Ronaldo & Wahyuni, 2022; Saingo, 2022).

Dalam mengatasi problematika ini, maka dibutuhkan sebuah jalan keluar untuk meningkatkan hasil belajar IPS dan sikap nasionalisme siswa. Contoh jalan keluar yang bisa dipergunakan yakni dengan melaksanakan model pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran merupakan strategi, metode, atau rencana yang akan diterapkan untuk merancang situasi belajar di dalam ruang kelas (Andini et al., 2021; Taupik & Fitria, 2021). Pendekatan pembelajaran memiliki pemaknaan yang lebih luas dibanding prosedur, metode serta strategi. Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu model *Project Based Learning* (PjBL). Pendekatan *Project Based Learning* muncul sebagai salah satu pemodelan kegiatan belajar yang inovatif, di mana siswa secara aktif terlibat dalam konstruksi pengetahuan mandiri. Mereka berkolaborasi dengan teman sekelas dalam kelompoknya untuk menangani proyek yang dirancang oleh guru (Alam, 2019; Taupik & Fitria, 2021). Pembelajaran berfokus pada proyek ialah pendekatan kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk berkreasi secara individu maupun bersama-sama dalam kelompok. Pendekatan ini memiliki maksud untuk menumbuhkembangkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa, dengan memberikan latihan kepada mereka dalam menguasai materi dengan menyelesaikan proyek tertentu (Farida et al., 2018; Nurhadiyah et al., 2021). Melalui pembelajaran berfokus pada proyek, siswa diberikan peluang untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Pendekatan ini merangsang siswa agar secara aktif terlibat dalam seluruh proses pembelajaran (Jusita, 2019; Winaya, 2020).

Pendekatan pembelajaran inovatif melalui penggunaan model *PjBL* memiliki sejumlah kelebihan meliputi: 1) memotivasi siswa untuk belajar dengan membuat proyek, 2) mendorong kreativitas dan inovasi siswa dalam proses pembelajaran dan penyelesaian

masalah, 3) meningkatkan kerjasama di antara siswa, 4) membentuk sikap ilmiah seperti kejujuran, ketelitian, tanggung jawab, dan kreativitas (Altaftazani et al., 2020; Hartono & Asiyah, 2018). Di samping itu, pendekatan *PjBL* sangat diminati oleh siswa sebagai bagian dari usaha meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini memberikan pengalaman berharga kepada siswa dalam memperoleh pemahaman konsep, membentuk sikap, dan mengembangkan keterampilan mereka (Gulo, 2022; Niswara et al., 2019). Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan guna mencari tahu ada tidaknya pengaruh model *PjBL* terhadap sikap nasionalisme dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD.

2. METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan mempergunakan desain *quasi experiment* dengan rancangan *non-equivalent post-test only control group design*. Pada kajian ini terdapat dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kontrol. Pertama-tama, ditentukan dahulu populasi yang nantinya dikaji. Populasi pada kajian ini ialah seluruh siswa kelas V di SD Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng pada tahun pelajaran 2023/2024 sejumlah 231 orang. Sebelum menetapkan kelompok eksperimental dan kelompok kontrol, wajib dilaksanakan uji kesetaraan populasi penelitian mempergunakan analisis varians satu arah (ANOVA) untuk mengevaluasi tingkat kesetaraan di antara populasi yang sedang dikaji (Muliandari, 2019; Tiarini et al., 2019).

Pada kajian ini, penentuan sampel dilaksanakan mempergunakan metode *simple random sampling* melalui proses undian. Sampel yang dipilih secara acak untuk penelitian ini adalah dari kelas V yang memenuhi syarat sebagai bagian dari populasi terjangkau dan telah diuji kesetaraannya. Metode yang diterapkan dalam penentuan sampel melibatkan penomoran setiap kelas V di setiap sekolah. Selanjutnya, dua kelas dipilih secara acak untuk menjadi sampel. Dari dua kelas yang terpilih, proses pemilihan dilanjutkan dengan pengundian untuk menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun sampel yang didapatkan bisa dicermati dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Kelas	Perlakuan	Jumlah (Orang)
1	Siswa Kelas V SDN 1 Sambangan	Eksperimen	Kegiatan Belajar dengan Model <i>Project Based Learning</i>	22
2	Siswa Kelas V SDN 5 Panji	Kontrol	Kegiatan Belajar Konvensional	24

Data yang dihimpun pada kajian ini ialah hasil belajar IPS dan sikap nasionalisme siswa kelas V. Data mengenai hasil belajar IPS siswa kelas V diperoleh melalui metode tes. Metode tes yang dipergunakan dalam mengestimasi hasil belajar siswa adalah tes pilihan ganda. Sedangkan untuk sikap nasionalisme siswa digunakan metode non tes berupa kuesioner sikap nasionalisme. Dalam penelitian ini, instrumen yang dipergunakan dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan uji validitas isi dan butir, reliabilitas, taraf kesukaran tes, dan daya beda tes. Dalam tahap analisis data, data yang telah dihimpun nantinya diolah mempergunakan dua jenis statistik, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Fungsi dari statistik deskriptif adalah untuk mengelompokkan, merangkum, mengekspos, dan menyajikan hasil penelitian dengan tujuan utama memahami perbandingan prestasi belajar siswa. Untuk mencapai objektif ini, analisis deskriptif memanfaatkan konsep statistik seperti nilai rata-rata (mean) dan deviasi standar. Di sisi lain, statistik inferensial berperan dalam mengeneralisasi temuan penelitian yang dihasilkan dari sampel, sehingga dapat diterapkan

pada populasi secara keseluruhan. Statistik inferensial diimplementasikan melalui uji MANOVA, yang sebelumnya mengikuti tahapan analisis prasyarat seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasi antar variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemeriksaan normalitas distribusi data bertujuan untuk menunjukkan bahwasanya sampel data berasal dari populasi yang mengikuti penyebaran normal. Uji normalitas distribusi data dilaksanakan mempergunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dan hasilnya dapat ditemukan dalam [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

Unit Analisis	Sig.
Hasil Belajar Kelas Eksperimen	0,200
Hasil Belajar Kelas Kontrol	0,194
Sikap Nasionalisme Kelas Eksperimen	0,200
Sikap Nasionalisme Kelas Kontrol	0,200

Berlandaskan pada [Tabel 2](#), seluruh unit pengamatan mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan mempunyai distribusi data yang normal. Selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas varian bermaksud untuk menjelaskan bahwasanya dua atau lebih kelompok data sampel bersumber dari populasi dengan variansi yang sama. Uji homogenitas varians mempergunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance*. Uji homogenitas matrik varian dilaksanakan melalui uji *Box's M*. Hasil pengujian bisa dicermati dalam [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Pengujian Homogenitas

Unit Analisis	<i>Levene's Test (Sig)</i>	<i>Box's M (Sig)</i>
Hasil Belajar	0,619	0,402
Sikap Nasionalisme	0,354	

Berlandaskan pada [Tabel 3](#), seluruh unit analisis untuk pengujian *Levene's Test* dan *Box's M* memiliki signifikansi lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan kedua kelompok berasal dari sampel yang homogen. Langkah berikutnya melibatkan uji korelasi antara variabel terikat, yang dilaksanakan guna mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dan sikap nasionalisme. Analisis ini menggunakan metode *product moment* sebagai alat untuk mengukur korelasi antara kedua variabel tersebut. Hasil pengujian bisa dicermati dalam [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hasil Pengujian Korelasi

Variasi Statistik	Hasil Belajar	Sikap Nasionalisme
<i>Pearson Correlation</i>	1	0,243
Hasil Belajar <i>Sig. (2-tailed)</i>		0,103
N	46	46

Berlandaskan [Tabel 4](#), diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,8, sehingga tidak ada hubungan korelasi antar variabel terikat. Setelah melewati seluruh pengujian asumsi, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pertama dan kedua memakai *Test*

of *Between-Subjects Effects* yang hasilnya bisa dicermati dalam [Tabel 5](#). Pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji MANOVA yang hasilnya bisa dicermati dalam [Tabel 6](#).

Tabel 5. Hasil *Test of Between-Subjects Effects*

Sumber	Variabel Terikat	JK	df	RJK	F	Sig.
Antar Kelompok	Hasil Belajar	103,044	1	103,044	21,859	< 0,05
Dalam	Hasil Belajar	207,413	4	4,714		
Total	Hasil Belajar	24415	4			
Antar Kelompok	Sikap Nasionalisme	332,082	1	332,082	57,802	< 0,05
Dalam	Sikap Nasionalisme	252,788	4	5,745		
Total	Sikap Nasionalisme	148674	4			
			6			

Tabel 6. Hasil MANOVA Satu Jalur

Effect	F	Sig.
<i>Pillai's Trace</i>	58,649	< 0,05
<i>Wilks' Lambda</i>	58,649	< 0,05
<i>Hotelling's Trace</i>	58,649	< 0,05
<i>Roy's Largest Root</i>	58,649	< 0,05

Berlandaskan pada [Tabel 5](#) dan [Tabel 6](#), bisa disampaikan bahwasanya nilai signifikansi untuk tiap variabel terikat, dan *effect* kurang dari 0,05 sehingga dinyatakan terdapat perbedaan hasil belajar IPS dan sikap nasionalisme antara kelompok siswa yang menjalani kegiatan belajar dengan model *PjBL* dan kelompok siswa yang menjalani kegiatan belajar tanpa model *PjBL* baik secara parsial maupun simultan. *Estimated Marginal Mean* adalah nilai rata-rata yang diestimasi untuk kelompok tertentu dalam analisis statistik, memberikan wawasan tentang perbedaan antar kelompok dalam model yang kompleks. Hasil estimasi dengan dua variabel terikat bisa dicermati dalam [Tabel 7](#).

Tabel 7. *Estimated Marginal Mean*

Variabel Dependen	Kelompok	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
Hasil Belajar	Eksperimen	24,455	0,463	23,522	25,387
	Kontrol	21,458	0,443	20,565	22,352
Sikap Nasionalisme	Eksperimen	59,545	0,511	58,516	60,575
	Kontrol	54,167	0,489	53,181	55,153

Pembahasan

Aktivitas belajar pada kelas eksperimen berpedoman pada tahapan-tahapan pemodelan *Project Based Learning*. Pembuatan proyek berwawasan kebangsaan yang dilaksanakan di sekolah berupa majalah dinding dan drama untuk mata pelajaran IPS dengan materi perjuangan proklamasi kemerdekaan Indonesia mampu melibatkan siswa secara penuh dalam memecahkan suatu permasalahan, mengembangkan ide siswa, dan memberikan *feedback* atau timbal baliknya kepada siswa. Siswa mampu mengetahui letak kesalahannya ketika mengerjakan proyek dan siswa diberikan kesempatan memperbaiki proyek yang

dibuat. Dalam pembelajaran guru akan memberikan komentar-komentar yang memuat wawasan kebangsaan sesuai dengan proyek yang dibuat siswa. Temuan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Dewi et al., 2020; Dinantika et al., 2019; Guo et al., 2020) menyatakan bahwasanya model *PjBL* memungkinkan partisipasi siswa dalam konteks yang menghasilkan beragam solusi yang dapat diterima, serta dapat terlibat dalam situasi alami yang mendorongnya untuk merumuskan pertanyaan.

Model pembelajaran *PjBL* memberikan peluang kepada siswa secara aktif melakukan penyelidikan, memperoleh pengetahuan, merenungkan, serta mengeksplorasi ide-ide yang mendukung proses pemahaman. Hal ini senada dengan pendapat (Anggraini & Wulandari, 2020; Budiawan, 2020) bahwa model pembelajaran *PjBL* memberi latihan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan, karena dalam proses pembelajaran mereka didorong untuk menyelidiki permasalahan tertentu. Hal ini bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari, bukan sekadar mengikuti pelajaran di kelas.

Maka *PjBL* mampu merangsang pertumbuhan dan pengembangan kreativitas siswa. Pada proses pembelajaran, peran guru sebagai penggerak semangat dan fasilitator dalam mendukung aktivitas belajar siswa. Melalui pendekatan pembelajaran *PjBL*, siswa terlibat secara aktif dalam mengatasi tantangan yang muncul selama pembelajaran dan memacu peserta didik keranah berpikir tingkat tinggi yaitu keterampilan penyelesaian permasalahan (Nurhadiyati et al., 2021; Sucia et al., 2018).

Aktivitas belajar dengan pemodelan *PjBL* berbeda halnya dengan aktivitas belajar konvensional atau pembelajaran umumnya guru lakukan yang lebih menekankan pada ranah kognitif siswa. Siswa dalam pembelajaran yang demikian hanya diberikan soal kemudian diperiksa guru untuk segera dikembalikan lagi kepada siswa. Kondisi seperti ini akan mengurangi kesempatan siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran umumnya guru lakukan hanya sebatas memberikan soal dan siswa bersama guru membahas soal. Seusai proses pembelajaran, pendidik membimbing siswa dalam merefleksikan materi yang telah diajarkan, kemudian memberikan tugas untuk diolah di rumah. Pendekatan pembelajaran semacam itu dapat menyebabkan kekurangan motivasi belajar siswa, pemahaman konsep yang kurang mendalam, dan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir mereka (Harefa, 2021; Mujiono, 2021; Ruqoyyah et al., 2020).

Kegiatan proyek berupa pembuatan majalah dinding dan drama yang memuat wawasan kebangsaan memberi ruang kepada peserta didik agar lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam proses kegiatan belajar. Siswa diberikan *feedback* sesuai dengan proyek yang dibuatnya sehingga peserta didik tahu letak kesalahan proyeknya dan siswa mampu melakukan perbaikan terhadap proyek yang dibuatnya. Siswa juga diberikan kebebasan untuk mengeluarkan ide terhadap tugas yang diberikan. Pendekatan pembelajaran *PjBL* menghadirkan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa kemudian diajak untuk merumuskan pertanyaan dan menyelidiki topik tersebut melalui studi literatur dan wawancara. Kegiatan siswa ini dapat dijadikan indikator untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam bekerja secara mandiri maupun berkolaborasi dalam kelompok (Muznah et al., 2020; Natty et al., 2019).

Kegiatan belajar dengan model *PjBL* juga dapat menumbuhkan karakter siswa sebab di tengah-tengah pembelajaran akan dibangun wawasan kebangsaan berupa sikap nasionalisme siswa dari proses pembelajaran dengan menunjukkan sikap bekerja sama, bekerja keras, menghargai pendapat, bertanggung jawab, dan toleransi. Hasil kajian ini mendukung kajian (Nurhaedah & Suarlin, 2023; Yani & Taufik, 2021) mengemukakan bahwasanya model *PjBL* dinyatakan dapat meningkatkan kolaborasi antar siswa sehingga sikap sosial siswa mampu meningkat. Sikap sosial terdapat dalam indikator sikap

nasionalisme yang menyatakan bahwa siswa harus memiliki sifat saling bekerja sama dengan orang lain meskipun berbeda suku, agama, warna kulit dan lainnya (DJ & Jumardi, 2022; Ranam et al., 2021).

Selain itu hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian (Asyhari, 2019; Dasmalinda & Hasrul, 2020) mengemukakan bahwa pendekatan menyeluruh efektif dalam memupuk nilai nasionalisme, karena terjalannya komunikasi aktif antara pendidik dan peserta didik. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang mempergunakan metode komprehensif dan pendidikan *Living Values* menyerupai kegiatan pembelajaran yang mempergunakan model pembelajaran *PjBL* sebagai ilustrasi pada proses kegiatan belajar, siswa diajak berpartisipasi aktif dalam menggali dan memperkaya nilai nasionalismenya melalui ekspresi pendapat secara terbuka. Mereka didorong untuk mengemukakan pandangan dengan mengedepankan etika, serta melatih keterampilan mendengarkan yang penuh pemahaman dan kritis, tanpa merugikan perasaan orang lain.

Dalam metode pembelajaran *PjBL*, siswa mengambil peran lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Sebaliknya, dalam pembelajaran konvensional, guru tidak merasa perlu menyusun kriteria penilaian untuk mengevaluasi sikap siswa. Guru hanya melakukan pemeriksaan terhadap karya siswa untuk kemudian segera dikembalikan, dengan harapan siswa dapat mengetahui hasil pembelajaran mereka. Pada *PjBL* guru mempertimbangkan dimensi afektif dan psikomotorik siswa selama proses pembelajaran. Maka tiap tahapan proses pembelajaran dengan model *PjBL* dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap siswa seperti rasa bertanggung jawab, mandiri, tidak memilih-milih teman, saling menghargai pendapat. Semua sikap tersebut merupakan ciri-ciri dari sikap nasionalisme secara khusus dan sikap wawasan kebangsaan secara umumnya.

Pembuatan proyek berwawasan kebangsaan mampu melibatkan siswa secara penuh dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan *feedback* kepada siswa. Siswa mampu mengetahui letak kesalahannya ketika mengerjakan proyek dan siswa diberikan kesempatan memperbaiki proyek yang dibuat sehingga siswa menjadi aktif, mandiri, dan bertanggung jawab pada proses kegiatan belajar. Siswa diberikan kebebasan untuk mengemukakan ide terhadap tugas yang diberikan. Sehingga aspek keterampilan dan aspek sikap siswa dapat dikembangkan secara bersamaan. Hasil penelitian ini mendukung temuan (Dewi et al., 2020; Monika et al., 2023) menyampaikan bahwa dalam model *PjBL*, siswa terus menerus diajak berinteraksi dengan rekan-rekan mereka, sehingga nilai-nilai toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab meningkat setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran. Siswa yang awalnya tidak tertarik untuk mendengarkan pandangan teman-teman mereka menjadi antusias dan aktif dalam mendengarkan. Bahkan, siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam tugas kelompok menjadi penuh partisipasi (Marsiti et al., 2023; Ramdani, 2018). Dari temuan penelitian tersebut dinyatakan bahwasanya pemakaian pemodelan *PjBL* mampu menumbuhkan hasil belajar dan sikap sosial siswa. Sikap sosial terdapat dalam indikator sikap nasionalisme seperti rasa toleransi, menghargai pendapat, dan bertanggung jawab. Sehingga siswa bisa memiliki pengetahuan dari segi intelektual (pengetahuan), emosional (bisa mengendalikan diri ketika bekerja dalam kelompok), dan sosial (tidak memilih-milih teman, toleransi, saling bekerjasama).

Maka setiap tahapan proses kegiatan belajar dengan model pembelajaran *PjBL* mampu menumbuhkan dan mengembangkan wawasan dan sikap siswa seperti rasa bertanggung jawab, mandiri, tidak memilih-milih teman, saling menghargai pendapat, dan mampu memecahkan permasalahan. Semua sikap tersebut merupakan ciri-ciri dari sikap nasionalisme secara khusus dan sikap wawasan kebangsaan secara umumnya. Hal ini selaras dengan ungkapan (Harizah et al., 2022; Nisah et al., 2021) yang mengungkapkan bahwasanya pemodelan *PjBL* mendukung kecakapan hidup siswa meliputi kecakapan personal, sosial, akademik, serta vokasional. Dalam penilaian, siswa diminta mengerjakan soal-soal yang

disajikan guru di depan kelas dan guru menanggapi jawaban yang peserta didik berikan. Hal ini membuat siswa tidak memiliki tindak lanjut terhadap soal yang diberikan gurunya. Kondisi seperti ini akan mengurangi kesempatan siswa dalam menumbuhkan keterampilannya dalam pembelajaran dan juga menumbuhkan rasa wawasan kebangsaan khususnya sikap nasionalisme siswa dalam mengerjakan tugas.

4. SIMPULAN

Kesimpulannya, terdapat perbedaan dalam hasil belajar IPS dan sikap nasionalisme baik secara parsial maupun secara keseluruhan antara siswa yang menjalani aktivitas belajar menggunakan model *PjBL* dan siswa yang menjalani aktivitas belajar tanpa model *PjBL*. Disarankan agar siswa dapat lebih proaktif dan kreatif dalam proses kegiatan belajar dengan mengadopsi model *PjBL* guna meningkatkan pemahaman, kecakapan, serta sikap. Guru diharapkan memiliki kapasitas untuk menciptakan pengalaman kegiatan belajar yang inovatif dengan mengimplementasikan model ini, sehingga kegiatan belajar dapat merangkul tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sepanjang rangkaian proses belajar-mengajar.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alam, S. (2019). Higher Order Thinking Skills (HOTS): Kemampuan Memecahkan Masalah, Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pendidikan Seni untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0 pada Era Society 5.0 | Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS). *Pascasarjana UNNES*, 2(1), 790–797. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snasca/article/view/372>.
- Altaftazani, D. H., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Membuat Seni Kolase Menggunakan Model Project Based Learning Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 185–191. <https://doi.org/10.22460/p2m.v7i2p%25p.2006>.
- Andini, S. R., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran PKn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5671–5681. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1760>.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.
- Asyhari, M. (2019). Peningkatan Hasil Belajar PPKN Materi Bhinneka Tunggal Ika melalui Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 8 Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 3(4), 300–305. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i4.157.
- Aulia, R., & Wandini, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 nomor 2(20), 4034–4040. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13889>.
- Budiawan. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 8 Sub Tema 1 Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(4), 1–23. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.54394>.
- Dasmalinda, & Hasrul. (2020). Penerapan Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 94–103.

- <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.29000>.
- Dewi, S., B, R., & Muhajir. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 191–203. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1072>.
- Dinantika, H. K., Suyanto, E., & Nyeneng, I. D. P. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Pada Materi Energi Terbarukan. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(2), 73–80. <https://doi.org/10.30599/jti.v11i2.473>.
- DJ, N., & Jumardi, J. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341–8348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>.
- Farida, Fitria, Y., Saputri, L., & Syawir. (2018). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Projek Based Learning (PjBL) di Kelas V SD Pembangunan UNP: Hasil Penugasan Dosen di Sekolah (PDS). *Prosiding Seminar Nasional Hibah Program Penugasan Dosen Ke Sekolah (PDS) Universitas Negeri Padang*, November, 89–95. <http://pdsunp.pjj.unp.ac.id/index.php/PDSUNP/article/view/14/12>.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A Review of Project-Based Learning In Higher Education: Student Outcomes and Measures. *International Journal of Educational Research*, 102(November 2019), 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>.
- Harefa, D. (2021). *Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Dalam Pembelajaran Fisika*. Insan Cendekia Mandiri.
- Harizah, D. T. D., Sumarmi, S., & Bachri, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 5 Pamekasan. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 8(2), 104–113. <https://doi.org/10.18860/jpips.v8i2.13020>.
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2018). PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif tentang Peran Model Pembelajaran PjBL dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 1–11. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/2694/2508>.
- Ihsan, Eddy, A., Syafruddin, & Nila, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>.
- Jusita, M. L. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 90–95. <https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p090>.
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik*, 5(2), 13–24. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1277639&val=16971>.
- Marsiti, C. I. R., Santyasa, I. W., Sudatha, I. G. W., & Sudarma, I. K. (2023). The Effect of Project-Based Blended Learning and Students' Creativity on Eleventh-Grade

- Students' Learning Achievement. *International Journal of Instruction*, 16(4), 805–826. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16445a>.
- Maulid, R. R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Pengelasan Kelas XI SMK Negeri 1 Trowulan. *Jptm*, 11(01), 27–37. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/43572>.
- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., & Sanjaya, D. B. (2023). Penerapan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Meningkatkan Sikap Gotong Royong. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 7–15. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.890>.
- Mujiono. (2021). Flipped Classroom: Sekolah Tanpa Pekerjaan Rumah. *Jurnal Teknodik*, 25(1), 67. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i1.457>.
- Muliandari, P. T. V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar PAI. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 228–239. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>.
- Muznah, Jamaludin, & Jennah, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa SDN 8 Tanantovea. *Jurnal Katalogis*, 8(3), 270–279. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/18043>.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>.
- Nisah, N., Widiyono, A., Milkhaturohman, M., & Lailiyah, N. N. (2021). Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2), 114–126. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4882>.
- Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 85–90. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i2.17493>.
- Nurhadiyati, A., Rusninal, & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>.
- Nurhaedah, & Suarlin. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDN 24 Batangase. *International Journal of Elementary School Teacher*, 2(2), 30–34. <https://doi.org/10.26858/ijest.v2i2.30983>.
- Pernantah, P. S., Rizka, M., Ibrahim, B., & Syafiq, A. (2022). Integrasi Nilai Tradisi Bara'an Melayu Bengkalis Sebagai Sumber Penguatan Karakter Dalam Pembelajaran IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(2), 175. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v3i2.5939>.
- Primayana, K. H., Lasmawan, W. I., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72–79. http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index.
- Putri, D. M., Idris, M., & Irawan, D. B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAID) Berbantu Media Poster Terhadap Hasil Belajar IPS. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 02(02), 207–217. <https://doi.org/10.33487/sublim.v2i2>.
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1.

- <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>.
- Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 90. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8192>.
- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 111–119. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.32>.
- Ronaldo, R., & Wahyuni, D. (2022). Keniscayaan Inklusivisme dan Kedewasaan Beragama untuk Indonesia Damai. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 23(1), 95–106. <https://doi.org/10.19109/jia.v23i1.13024>.
- Ruqoyyah, S., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., & Altaftazani, D. H. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Barang Bekas Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 126–133. <https://doi.org/10.22460/p2m.v7i2p%25p.2008>.
- Rustini, T., Oktari, D., & Tobing, J. A. D. E. (2023). Problematika Penggunaan TPACK pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi. *Journal on Education*, 05(02), 3073–3077. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.964>.
- Saingo, Y. A. (2022). Penguatan Ideologi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme Agama. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 147–161. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.40994>.
- Salouw, J. H., Suharno, & Talapessy, R. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa melalui Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(3), 380–398. <https://doi.org/10.22146/jkn.56318>.
- Saskia, S. I. (2023). Analisis Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Sikap Nasionalisme Warga Negara. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i1.8>.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>.
- Sucia, A. H., Purwanto, A., & Sucahyanto, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Ekoliterasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 19(02), 39–49. <https://doi.org/10.21009/plpb.192.04>.
- Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525–1531. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.958>.
- Tiarini, N. P., Dantes, N., & Yudiana, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 3(1), 32–41. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21422>.
- Ubaidillah. (2018). Model Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Bagi Anak Usia Dini Sebagai Sarana Integrasi Bangsa. *Journal Of Childhood Education*, 2(2), 147–175. <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/38/35>.
- Utami, N. M. Y., Margunayasa, I. G., & Kusmaryatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 139–151. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i2.19178>.
- Widjaja, P. S. (2020). Aktualisasi Pancasila Berdasarkan Etika Kebajikan Kristiani. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 143–168. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.247>.

- Winaya, I. M. A. (2020). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 35–46. <https://doi.org/10.23887/jpku.v8i3.28612>.
- Yani, L. I., & Taufik, T. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i1.109461>.